

PERAN STRATEGIS KOPERASI KRIYA GIRI SEJAHTERA TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF USAHA ROTAN DI DESA DOMAS

Fatimatuz Zahra^{1*}, Abdullah Kafabih²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur
Email Correspondence: fatimatuzahra079@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: January 27, 2026

Revised: April 14, 2026

Accepted: May 19, 2026

Kata Kunci:

Ekonomi_Kreatif; UMKM;
Rotan

Keywords:

Creative_Economy; MSMEs;
Rattan

ABSTRAK

Usaha kecil dan menengah menghadapi tantangan besar di era industri kreatif, termasuk persaingan harga, perubahan tren pasar, dan ketidakpastian ekonomi global. Kondisi ini menuntut pelaku usaha untuk beradaptasi secara cepat dan inovatif agar mampu bertahan di tengah dinamika pasar yang kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Kriya Giri Sejahtera dalam mendorong pengembangan ekonomi kreatif melalui usaha rotan serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder dari berbagai sumber literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Kriya Giri Sejahtera menerapkan strategi pemasaran efektif melalui partisipasi dalam pameran dagang domestik maupun internasional, serta memanfaatkan tren permintaan terhadap produk ramah lingkungan. Selain itu, Koperasi Kriya Giri Sejahtera juga melakukan diversifikasi desain dan inovasi produk rotan untuk memperluas segmen pasar, meningkatkan daya saing, serta menjaga eksistensi usaha secara berkelanjutan.

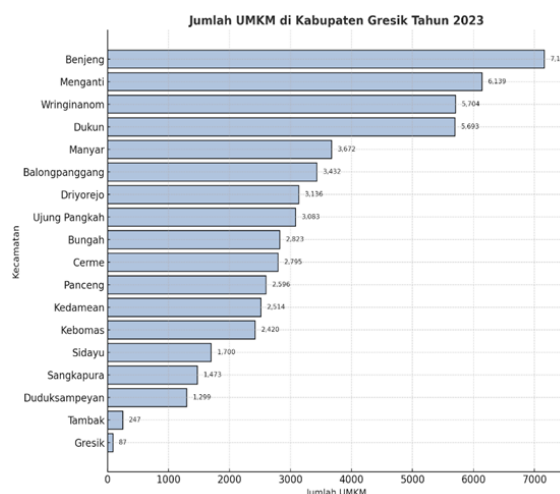
ABSTRACT

Small and medium enterprise face significant challenges in the creative industry era, including price competition, changing market trends, and global economic uncertainty. These conditions require businesses to adapt quickly and innovatively to survive amidst competitive market dynamics. This study aims to analyze the role of the Kriya Giri Sejahtera Cooperative in encouraging the development of the creative economy through rattan businesses and evaluate its effectiveness in increasing competitiveness and business sustainability. The research method used is a descriptive qualitative approach utilizing primary data obtained through interviews and observations, as well as secondary data from various literature sources. The results show that the Kriya Giri Sejahtera Cooperative implements effective marketing strategies through participation in domestic and international trade exhibitions and capitalizing on demand trends for environmentally friendly products. In addition, the Kriya Giri Sejahtera Cooperative also diversifies rattan product designs and innovations to expand market segments, increase competitiveness, and maintain sustainable business existence.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam struktur perekonomian Indonesia karena berperan sebagai penggerak utama dalam pemerataan pembangunan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. UMKM juga berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah serta menjadi penopang ketahanan ekonomi daerah di tengah dinamika global (Building & Usaha, 2023). Dalam era industri kreatif, UMKM dihadapkan pada tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan preferensi konsumen yang menuntut adaptasi terhadap inovasi produk serta strategi pemasaran yang lebih modern. Kondisi ini sekaligus membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar melalui kreativitas dan diferensiasi produk (Prasetyo, 2019).

Salah satu subsektor UMKM yang potensial adalah UMKM rotan, yang memiliki nilai ekonomi dan estetika tinggi karena berbasis pada kearifan lokal. Namun, UMKM rotan juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, keterampilan inovatif, dan akses pasar yang masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, efisiensi produksi, serta dukungan kebijakan pemerintah dan kemitraan dengan sektor swasta (Christiana et al., 2024). Dengan langkah tersebut, UMKM rotan diharapkan mampu bertransformasi menjadi bagian integral dari industri kreatif nasional yang berdaya saing tinggi serta berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Kolaborasi antara berbagai pihak diperlukan agar UMKM rotan dapat berkembang secara berkelanjutan (Cahyadi et al., 2024).



Gambar 1. Data Jumlah UMKM di Kabupaten Gresik Tahun 2023

Sumber: Diskoperindag Kabupaten Gresik (2023)

Berdasarkan gambar 1, jumlah UMKM di Kabupaten Gresik tercatat mencapai 55.969 unit usaha yang tersebar di 18 kecamatan. Dari keseluruhan kecamatan, Kecamatan Menganti menempati posisi tertinggi kedua dengan 6.139 unit UMKM, hanya kalah dari Benjeng yang memiliki 7.156 unit. Kondisi ini menunjukkan bahwa Menganti merupakan salah satu pusat pertumbuhan UMKM di Kabupaten Gresik, yang didukung oleh letak geografis yang strategis, kemudahan akses transportasi, serta tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal. Keberadaan infrastruktur yang memadai dan jaringan distribusi yang baik turut memperkuat daya tarik bagi pelaku usaha, sehingga mendorong pertumbuhan bisnis skala kecil dan menengah secara berkelanjutan.

Tingginya jumlah UMKM di Kecamatan Menganti juga mencerminkan potensi ekonomi lokal yang kuat, khususnya pada sektor kerajinan, perdagangan, dan jasa. Hal ini terlihat dari maraknya usaha kerajinan tangan, seperti rotan, anyaman, dan produk kreatif lainnya, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar domestik tetapi juga mulai menembus pasar internasional. Selain itu, sektor perdagangan dan jasa di wilayah ini berkembang seiring meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru, sekaligus meningkatkan kesejahteraan warga setempat. Dengan potensi besar ini, Kecamatan Menganti memiliki peluang strategis untuk menjadi sentra UMKM unggulan di Kabupaten Gresik, yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan memperkuat kontribusi sektor kreatif dalam pembangunan lokal.

Kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan terus meningkat, sehingga isu lingkungan menjadi perhatian global yang semakin penting setiap tahunnya. Berbagai permasalahan, seperti polusi, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, perubahan iklim, dan pemanasan global, menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan ekosistem. Menghadapi tantangan ini, peran aktif konsumen menjadi sangat penting dalam mengurangi dampak kerusakan lingkungan (Agustini et al., 2025). Sebagai respons terhadap kesadaran yang meningkat, perilaku konsumen mulai bergeser ke arah pemilihan produk yang lebih ramah lingkungan, sehingga mendorong pertumbuhan permintaan terhadap produk berkelanjutan dan berwawasan hijau. Pergeseran ini membuka peluang bagi produsen untuk mengembangkan produk yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga mendukung prinsip keberlanjutan (Ditahardiyani et al., 2023).

Di Indonesia, melimpahnya pasokan rotan telah menjadikan industri pengolahan rotan sangat berkembang. Karakteristik rotan yang fleksibel, ringan, kuat, dan harganya relatif

ekonomis menjadikannya bahan baku pilihan, khususnya untuk industri skala kecil (Sondakh et al., 2024). Rotan diolah menjadi berbagai produk kerajinan tangan, mulai dari anyaman tradisional hingga furnitur dan dekorasi rumah modern, yang kini semakin diminati pasar domestik maupun internasional (Liana, 2023). Dalam hal ini, Koperasi Kriya Giri Sejahtera di Desa Domas memainkan peran strategis sebagai penggerak ekonomi kreatif. Koperasi tidak hanya menjadi wadah bagi para pelaku UMKM untuk berkolaborasi dan memperkuat posisi di pasar, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kreativitas, inovasi, dan peningkatan keterampilan masyarakat setempat. Dengan demikian, koperasi mampu memadukan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sekaligus memperkuat daya saing produk kerajinan lokal di tingkat global.

Pada tahun 2021, Desa Domas mulai mencatat perkembangan signifikan di sektor UMKM dengan hadirnya sembilan unit usaha yang mulai beroperasi. Pada periode yang sama, desa ini menerima kunjungan dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskoperindag) serta Bea Cukai Gresik, dalam rangka program pemerintah yang juga diinisiasi oleh Bupati Gresik. Kunjungan tersebut bertujuan sebagai Trade Facilitator, yaitu memberikan asistensi, sosialisasi, dan pendampingan agar para UMKM dapat melakukan ekspor ke pasar internasional. Sebagai bagian dari program tersebut, tim dari Diskoperindag dan Bea Cukai mengadakan pertemuan di balai desa untuk membimbing para pelaku UMKM dalam pembentukan koperasi, yang kemudian disepakati bersama. Pada kesempatan itu pula, disusun struktur organisasi koperasi, dengan Heriyanto terpilih sebagai ketua, dan pengesahan legalitas koperasi dilakukan melalui notaris di Gresik, menandai lahirnya Koperasi Kriya Giri Sejahtera.

Meskipun telah memiliki struktur organisasi yang solid dan dukungan pemerintah, Koperasi Kriya Giri Sejahtera kini menghadapi tantangan yang cukup berat dalam menarik minat pembeli internasional. Ketidakstabilan ekonomi global, yang dipicu oleh krisis akibat perang di Ukraina, telah menimbulkan penurunan permintaan global secara signifikan. Kondisi ini membuat pembeli luar negeri menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi, terutama untuk produk-produk *non-esensial* seperti kerajinan rotan. Akibatnya, volume ekspor produk dari Desa Domas mengalami penurunan yang cukup drastis. Tantangan ini menuntut koperasi untuk mencari strategi adaptif, baik melalui diversifikasi pasar, inovasi produk, maupun peningkatan nilai tambah agar tetap mampu bersaing di pasar internasional meskipun menghadapi ketidakpastian ekonomi global (Arдын & Susanti, 2021).

Selain penurunan volume ekspor, Koperasi Kriya Giri Sejahtera di Desa Domas juga menghadapi hambatan dalam upaya memperluas pasar ke luar negeri. Ketidakpastian ekonomi global yang berkepanjangan telah membuat para pembeli potensial enggan untuk mengambil risiko melakukan transaksi dengan pemasok baru (Febrianti et al., 2023). Hal ini tentu sangat menghambat pertumbuhan bisnis Koperasi Kriya Giri Sejahtera di Desa Domas. Selain itu, terganggunya rantai pasok global akibat konflik internasional turut memperburuk kondisi. Beberapa tantangan yang muncul antara lain keterlambatan distribusi barang dan meningkatnya biaya produksi.

Penelitian terdahulu pada umumnya lebih berfokus pada strategi pengembangan UMKM rotan melalui aspek inovasi produk, pemasaran digital, dan orientasi ekspor. Penelitian (Anam et al., 2020) menunjukkan pengembangan inovasi produk dan orientasi ekspor berperan dalam meningkatkan daya saing UMKM rotan melalui penguatan kapasitas usaha dan pemanfaatan teknologi yang lebih adaptif. Sementara itu, penelitian (Insiatiningsih & Widyayanti, 2024) menegaskan inovasi ekonomi kreatif berbasis digital memiliki peran penting dalam mendukung UKM untuk memperluas akses pasar hingga ke tingkat internasional. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas peran koperasi sebagai penggerak ekonomi kreatif dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha kerajinan rotan berbasis komunitas lokal masih relatif terbatas. Padahal, koperasi memiliki peranan strategis tidak hanya sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, penguatan kerja sama antar pelaku usaha, serta pendukung pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran Koperasi Kriya Giri Sejahtera dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif usaha rotan di Desa Domas, khususnya dalam menghadapi persaingan pasar dan dinamika ekonomi global. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Kriya Giri Sejahtera dalam mendorong pengembangan ekonomi kreatif melalui usaha rotan di Desa Domas serta mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

KAJIAN PUSTAKA

Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang mengandalkan kreativitas, pengetahuan, serta gagasan inovatif sebagai faktor utama dalam proses produksi guna menghasilkan nilai tambah dan meningkatkan daya saing produk. Dalam hal ini, penciptaan

nilai ekonomi tidak lagi semata-mata bergantung pada modal fisik, melainkan pada modal intelektual dan kapasitas sumber daya manusia dalam mengolah ide menjadi produk dan jasa yang bernilai komersial. UNCTAD memandang ekonomi kreatif sebagai strategi pembangunan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi, sehingga memiliki relevansi tinggi dalam merespons dinamika persaingan pasar global yang semakin kompleks. Perkembangan ekonomi kreatif berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Berbagai kajian empiris menunjukkan bahwa sektor ini mampu membuka peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat basis ekonomi lokal melalui optimalisasi potensi budaya dan sumber daya daerah (Syahbudi et al., 2025).

Dalam implementasinya, pelaksanaan ekonomi kreatif banyak melibatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai aktor utama dalam kegiatan produksi dan inovasi. UMKM pada sektor ekonomi kreatif menunjukkan kemampuan dalam memperkuat keberlanjutan usaha melalui pengembangan inovasi produk, pemanfaatan teknologi digital, serta penerapan strategi pemasaran yang adaptif terhadap perubahan pasar. Hal ini menegaskan posisi UMKM sebagai komponen penting dalam ekosistem ekonomi kreatif. Meskipun demikian, UMKM dalam ekonomi kreatif masih menghadapi berbagai tantangan struktural, seperti keterbatasan akses permodalan, teknologi, dan jaringan pemasaran. OECD menegaskan bahwa peran UMKM dalam perekonomian akan optimal apabila didukung oleh kelembagaan yang mampu memperkuat kapasitas produksi, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas akses pasar. Penelitian empiris juga menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif membutuhkan peran institusi pendukung, seperti koperasi, yang berfungsi sebagai fasilitator kolaborasi, penguatan manajemen usaha, serta peningkatan daya saing UMKM kreatif (Wikansari et al., 2024).

Pada subsektor kriya, ekonomi kreatif menitikberatkan pada pemanfaatan keterampilan, kreativitas desain, serta penggunaan bahan baku lokal dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai seni dan nilai ekonomi. Kerajinan rotan merupakan salah satu bagian dari subsektor kriya yang memiliki prospek besar dalam pengembangan ekonomi lokal karena mampu memadukan fungsi produk dengan aspek estetika dan identitas budaya. Kajian empiris menunjukkan bahwa penerapan inovasi desain yang berkelanjutan serta dukungan kelembagaan yang memadai dapat meningkatkan daya saing produk kriya rotan di pasar domestik maupun internasional (Yusuff et al., 2022). Oleh karena itu, ekonomi kreatif

menjadi kerangka konseptual yang relevan untuk menganalisis pengembangan usaha kerajinan rotan sebagai strategi penguatan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh Koperasi Kriya Giri Sejahtera sebagai penggerak ekonomi kreatif usaha rotan di Desa Domas dalam menghadapi persaingan pasar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di Desa Domas, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di lokasi penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan kegiatan UMKM, dokumentasi koperasi, dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Informan penelitian berjumlah satu orang, yaitu Ketua Koperasi Kriya Giri Sejahtera. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Ketua koperasi dipilih sebagai informan karena memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan koperasi, strategi pemasaran, pengembangan usaha rotan, serta memahami kondisi dan tantangan yang dihadapi koperasi dalam menghadapi persaingan pasar.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai strategi pemasaran, inovasi produk, serta tantangan yang dihadapi koperasi dalam pengembangan ekonomi kreatif usaha rotan. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati aktivitas koperasi dan proses produksi kerajinan rotan di lokasi penelitian. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa laporan kegiatan UMKM, dan dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi teknik. Proses triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian dan konsistensi data sehingga informasi yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk mempermudah proses analisis. Tahap akhir dilakukan dengan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi serta strategi adaptasi dan inovasi yang diterapkan oleh Koperasi Kriya Giri Sejahtera sebagai penggerak ekonomi kreatif usaha rotan di Desa Domas dalam upaya meningkatkan daya saing di tengah persaingan pasar.

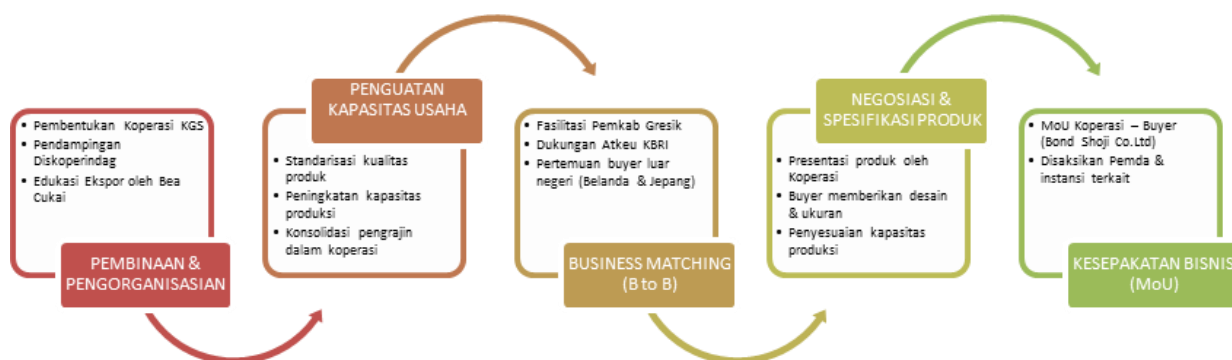
HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Kriya Giri Sejahtera memiliki strategi pemasaran yang terarah untuk meningkatkan daya saing produk baik di pasar domestik maupun internasional. Strategi ini dirancang secara komprehensif dengan mempertimbangkan potensi pasar, karakteristik konsumen, serta keunggulan produk kerajinan yang dihasilkan oleh para anggotanya. Salah satu langkah penting yang dilakukan adalah dengan mengikuti berbagai pameran dagang di luar negeri sebagai sarana untuk memperluas jaringan dan memperkenalkan produk unggulan koperasi ke pasar global. Dalam kegiatan ini, koperasi menyiapkan materi promosi yang menarik dan informatif agar mampu menarik perhatian calon pembeli maupun mitra bisnis dari berbagai negara.

Selain itu, koperasi menjalin kerja sama dengan perwakilan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di berbagai negara guna memperkuat kegiatan promosi dan memperlancar proses pengenalan produk. Bentuk kerja sama ini mencakup pengiriman sampel produk yang menggambarkan keunikan serta nilai budaya dari kerajinan lokal kepada calon pembeli potensial. Partisipasi dalam pameran dagang internasional tidak hanya berfungsi sebagai ajang promosi, tetapi juga menjadi kesempatan berharga untuk memahami tren dan kebutuhan pasar global, serta membangun hubungan bisnis jangka panjang dengan mitra di luar negeri. Melalui upaya ini, Koperasi Kriya Giri Sejahtera diharapkan mampu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai tambah bagi produk-produk anggotanya.

Koperasi Kriya Giri Sejahtera juga berkomitmen untuk memperkuat posisinya di pasar domestik. Upaya ini dilakukan dengan mengikuti berbagai pameran dagang yang rutin diselenggarakan di kota-kota besar seperti Surabaya dan Jakarta. Melalui keikutsertaan dalam pameran tersebut, koperasi berusaha memperluas jangkauan pasar lokal sekaligus meningkatkan *brand awareness* di kalangan masyarakat. Pameran dalam negeri menjadi wadah penting bagi koperasi untuk memperkenalkan keunggulan produk kerajinan lokal kepada konsumen Indonesia, serta menunjukkan kualitas dan nilai budaya yang terkandung di dalam setiap hasil karya anggotanya.

Kegiatan pameran domestik selain ajang promosi juga dimanfaatkan koperasi untuk mempererat hubungan dengan konsumen dan mitra bisnis dalam negeri. Melalui interaksi langsung, koperasi dapat mendengarkan umpan balik dari pengunjung, mempelajari preferensi serta tren yang sedang diminati di pasar lokal, dan menjadikannya dasar untuk inovasi produk di masa mendatang. Strategi pemasaran yang berorientasi pada konsumen ini memberikan peluang bagi koperasi untuk tetap relevan, adaptif, dan dikenal luas di tengah persaingan industri kerajinan yang semakin ketat. Dengan demikian, keberadaan koperasi tidak hanya memperkuat ekonomi anggotanya, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap produk kerajinan lokal.



Gambar 2. Pendampingan Pengrajin Rotan Desa Domas (Produksi dan Keterampilan Lokal)

Sumber: Disperindag Provinsi Jawa Timur (2021)

Kolaborasi antara koperasi produsen rotan di desa dengan Atase Keuangan KBRI Tokyo, Sony Surachman Ramly, menjadi langkah strategis yang membawa dampak positif bagi pengembangan produk lokal. Melalui kegiatan business matching yang diselenggarakan pada September 2021, produk kerajinan rotan hasil karya UMKM desa berhasil menarik perhatian pembeli potensial dari Jepang. Kegiatan ini tidak hanya mempertemukan produsen dengan calon pembeli, tetapi juga menjadi wadah untuk mempresentasikan kualitas, keunikan desain, dan nilai budaya yang terkandung dalam setiap produk rotan. Respons positif dari pihak Jepang menunjukkan bahwa produk rotan Indonesia memiliki daya saing tinggi serta mampu memenuhi standar kualitas pasar internasional yang ketat.

Minat besar dari pembeli Jepang tidak berhenti pada tahap pertemuan awal semata. Proses kerja sama berlanjut dengan adanya kunjungan langsung perwakilan pembeli ke desa pada Mei 2022. Kunjungan ini menjadi momen penting bagi koperasi untuk menunjukkan secara nyata proses produksi yang melibatkan tenaga kerja lokal dan mengedepankan prinsip

keberlanjutan. Melalui kesempatan tersebut, pembeli dapat melihat secara langsung kualitas bahan baku, ketelitian pengerjaan, serta profesionalisme para pengrajin. Pengalaman ini meningkatkan kepercayaan pembeli terhadap produk yang ditawarkan dan membuka peluang untuk menjalin kerja sama jangka panjang antara koperasi desa dan mitra bisnis dari Jepang.

Hasil dari kunjungan pembeli Jepang tersebut akhirnya diwujudkan dalam bentuk ekspor perdana produk rotan ke Jepang pada Juli 2022. Hal ini menjadi sejarah penting bagi koperasi desa karena menandai keberhasilan produk lokal menembus pasar internasional. Ekspor tersebut bukan hanya sekadar pencapaian ekonomi, tetapi juga simbol pengakuan terhadap kualitas dan kreativitas para pengrajin rotan di tingkat desa. Melalui kerja keras, konsistensi menjaga mutu, serta dukungan dari berbagai pihak, koperasi berhasil membuktikan bahwa produk kerajinan tangan buatan masyarakat desa memiliki nilai jual tinggi dan mampu bersaing dengan produk serupa dari negara lain. Keberhasilan ini sekaligus memperkuat citra positif Indonesia sebagai negara penghasil produk kerajinan berkualitas tinggi di mata dunia.

Dengan terbukanya jalur distribusi yang jelas ke pasar Jepang, Koperasi Kriya Giri Sejahtera mulai memanfaatkan momentum tersebut untuk memperluas jangkauan pemasaran dan membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak. Langkah pengembangan dilakukan melalui peningkatan kapasitas produksi, pelatihan keterampilan bagi pengrajin, serta inovasi desain agar mampu menyesuaikan diri dengan selera konsumen global. Upaya ini tidak hanya memberikan peluang bagi koperasi untuk tumbuh lebih besar, tetapi juga membawa dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat desa melalui peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja baru. Keberhasilan ekspor rotan ini menjadi bukti nyata bahwa produk lokal memiliki potensi besar untuk bersaing di pasar internasional sekaligus menjadi kebanggaan bagi komunitas yang terlibat dalam proses produksinya.

Pada awal tahun 2024, Koperasi Kriya Giri Sejahtera kembali mencatat pencapaian penting melalui kunjungan Bond Shoji Co, sebuah perusahaan importir terkemuka asal Jepang yang dikenal memiliki jaringan distribusi luas di sektor produk rumah tangga dan kerajinan. Kunjungan ini menjadi hasil nyata dari reputasi positif koperasi yang telah terbentuk melalui kerja sama sebelumnya. Dalam pertemuan tersebut, kedua belah pihak berhasil mencapai kesepakatan kerja sama untuk pengiriman satu kontainer berukuran 20 kaki yang berisi produk unggulan berupa keranjang pelepah pisang dan flower basket dengan tiga varian ukuran berbeda. Pesanan besar dengan total mencapai 21.000 unit ini menjadi bukti bahwa

produk kerajinan lokal dari Desa Domas memiliki kualitas dan daya tarik yang mampu memenuhi permintaan pasar internasional.

Keberhasilan menjalin kerja sama dengan Bond Shoji Co membawa dampak positif yang signifikan bagi koperasi maupun masyarakat desa. Dari sisi ekonomi, pesanan dalam jumlah besar ini mendorong peningkatan kapasitas produksi serta membuka lebih banyak lapangan kerja bagi warga sekitar. Selain itu, kegiatan ekspor ini juga memperkuat posisi UMKM di Desa Domas sebagai pelaku ekonomi kreatif yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan. Dampak positif tidak hanya dirasakan oleh para pengrajin, tetapi juga oleh rantai pasok lokal yang mendukung proses produksi, seperti penyedia bahan baku dan jasa pengiriman. Dengan demikian, keberhasilan ini tidak hanya menjadi kebanggaan koperasi, tetapi juga menjadi bukti bahwa produk lokal mampu menembus pasar global dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi desa.

Koperasi Kriya Giri Sejahtera yang berlokasi di Desa Domas, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, menaungi sekitar 456 orang perajin rotan yang tergabung sebagai anggota aktif. Koperasi ini berperan penting dalam mengorganisasi kegiatan produksi, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas jaringan pemasaran hasil kerajinan rotan ke berbagai daerah hingga mancanegara. Dalam menjalankan kegiatannya, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan masyarakat desa. Melalui sistem yang berbasis partisipasi anggota, koperasi mampu menciptakan ekosistem kerja yang inklusif, di mana setiap perajin memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan, produksi, hingga distribusi produk. Dengan demikian, koperasi tidak hanya menjadi tempat bekerja, melainkan juga sarana untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi para anggotanya.

Berbeda dengan sistem penggajian konvensional yang menerapkan gaji tetap bulanan, Koperasi Kriya Giri Sejahtera menerapkan mekanisme pembayaran berbasis hasil produksi. Para perajin yang tergabung di dalamnya tidak berstatus sebagai pekerja, melainkan sebagai anggota koperasi yang berperan ganda sebagai produsen sekaligus pemilik sebagian hasil usaha. Pembayaran dilakukan berdasarkan harga pokok produksi (HPP) dari setiap produk yang dihasilkan, dengan nilai yang disepakati bersama antara perajin, koperasi, dan pembeli. Sistem ini memberikan fleksibilitas bagi perajin untuk mengatur waktu dan kapasitas kerja mereka, sekaligus memotivasi peningkatan produktivitas dan kualitas hasil kerajinan. Dengan mekanisme tersebut, penghasilan yang diperoleh setiap anggota menjadi cerminan langsung

dari kontribusi dan hasil kerja mereka, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan semangat kebersamaan dalam mengembangkan koperasi.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Koperasi Kriya Giri Sejahtera dihadapkan pada berbagai tantangan yang cukup kompleks, terutama dalam mempertahankan eksistensi dan daya saing di pasar yang dinamis. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah persaingan harga yang semakin ketat, baik dari pelaku usaha sejenis di dalam daerah maupun dari luar wilayah. Banyak produsen menawarkan produk dengan desain serupa namun dengan harga yang lebih rendah, sehingga menarik minat sebagian konsumen yang cenderung mempertimbangkan harga dibandingkan kualitas. Kondisi ini menjadi dilema bagi koperasi, karena di satu sisi mereka ingin tetap menjaga standar mutu produk kerajinan yang sudah diakui, namun di sisi lain harus berhadapan dengan tekanan untuk menurunkan harga agar tetap kompetitif di pasar.

Selain persaingan harga, tantangan lain yang muncul adalah perubahan perilaku konsumen dan tuntutan pasar yang semakin tinggi. Konsumen saat ini tidak hanya mempertimbangkan harga, tetapi juga memperhatikan aspek kualitas, keberlanjutan, dan nilai estetika dari produk yang mereka beli. Hal ini menuntut koperasi untuk lebih inovatif dalam mengembangkan produk dan strategi pemasarannya. Koperasi perlu mampu menonjolkan keunikan, keaslian, dan nilai budaya dari setiap hasil kerajinan yang diproduksi, sehingga dapat memberikan nilai tambah dibandingkan produk pesaing. Tantangan ini sekaligus menjadi peluang bagi koperasi untuk terus beradaptasi, memperkuat branding, serta membangun loyalitas pelanggan melalui kualitas dan keunggulan produk yang konsisten. Dengan demikian, koperasi dapat tetap bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif (Syarifuddin et al., 2022).

Untuk menghadapi tantangan persaingan yang semakin ketat, Koperasi Kriya Giri Sejahtera mengambil langkah strategis dengan berfokus pada inovasi produk sebagai kunci utama dalam mempertahankan eksistensi di pasar. Koperasi terus berupaya mengembangkan desain baru yang mengikuti tren dan selera konsumen, baik di pasar domestik maupun internasional, tanpa meninggalkan sentuhan khas lokal yang menjadi identitas produk mereka. Upaya ini dilakukan melalui pelatihan bagi para perajin, kolaborasi dengan desainer, serta riset pasar untuk memahami preferensi konsumen terkini. Dengan memadukan kreativitas dan nilai tradisi, koperasi mampu menghasilkan produk yang unik dan bernilai estetika tinggi, sehingga memiliki daya tarik tersendiri di mata pembeli.

Inovasi yang diterapkan tidak hanya menyentuh aspek desain, tetapi juga menyangkut pemilihan bahan baku yang berkualitas dan ramah lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran konsumen global terhadap pentingnya produk berkelanjutan dan etis. Melalui diversifikasi produk yang berorientasi pada kualitas dan nilai seni, koperasi berupaya menembus segmen pasar premium yang menghargai keaslian serta craftsmanship dibandingkan sekadar mencari harga murah. Strategi ini tidak hanya meningkatkan daya saing koperasi, tetapi juga memperkuat posisi produk kerajinan lokal sebagai bagian dari industri kreatif yang berwawasan lingkungan dan berdaya saing global (Husna et al., 2022).

Koperasi Kriya Giri Sejahtera senantiasa menjaga kualitas hasil produksinya dengan tetap mempertahankan proses pembuatan manual yang melibatkan keterampilan tangan para pengrajin. Meskipun metode ini memerlukan waktu, tenaga, dan ketelitian yang lebih besar dibandingkan dengan sistem produksi massal berbasis mesin, koperasi percaya bahwa pendekatan tradisional ini adalah kunci dalam menjaga keaslian dan mutu produk. Setiap tahap produksi dilakukan secara cermat, mulai dari pemilihan bahan baku, proses perakitan, hingga penyelesaian akhir produk. Melalui proses manual tersebut, para pengrajin memiliki kesempatan untuk memberikan sentuhan pribadi pada setiap karya, memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki nilai estetika yang tinggi.

Produk yang dihasilkan secara manual memiliki keunikan dan karakter tersendiri, karena tidak ada dua produk yang benar-benar identik. Hal inilah yang membuat produk koperasi memiliki nilai eksklusivitas dan daya tarik di pasar, terutama bagi konsumen yang menghargai karya seni autentik dan hasil kerajinan tangan berkualitas tinggi. Selain menonjolkan aspek keunikan, koperasi juga mengombinasikan strategi pemasaran yang efektif, diversifikasi desain, serta inovasi produk agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tren dan kebutuhan pasar. Komitmen terhadap kualitas dan orisinalitas menjadi fondasi utama bagi koperasi dalam mempertahankan relevansi dan daya saingnya di tengah ketatnya kompetisi industri kerajinan. Dengan prinsip tersebut, Koperasi Kriya Giri Sejahtera tidak hanya menjaga warisan keterampilan lokal, tetapi juga mengangkat nilai ekonomi dan budaya produk kerajinan Indonesia ke tingkat yang lebih tinggi (Nofirda et al., 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Koperasi Kriya Giri Sejahtera memiliki potensi yang sangat besar untuk tumbuh dan menjadi pemain utama dalam industri kreatif, baik di tingkat domestik maupun internasional. Keberhasilan koperasi dalam menembus pasar global melalui strategi pemasaran yang terarah,

seperti partisipasi aktif dalam pameran dagang, pengiriman sampel produk, serta kerjasama dengan perwakilan Kedutaan Besar, membuktikan bahwa produk kerajinan tangan lokal memiliki kualitas tinggi dan daya tarik yang signifikan bagi konsumen internasional. Pencapaian ekspor perdana ke Jepang dan kesepakatan dengan importir terkemuka menegaskan kemampuan koperasi untuk menghadirkan produk kreatif buatan desa ke pasar global, sekaligus memperkuat citra produk lokal sebagai barang bernilai seni dan eksklusif.

Namun demikian, Koperasi Kriya Giri Sejahtera juga dihadapkan pada tantangan yang cukup serius, termasuk persaingan harga yang ketat, keterbatasan modal, skala produksi yang relatif kecil, serta terbatasnya pemanfaatan teknologi digital dan jaringan bisnis global. Meskipun memiliki keunggulan dari segi kualitas produk dan keahlian pengrajin, faktor-faktor tersebut berpotensi membatasi laju pertumbuhan dan ekspansi koperasi. Oleh karena itu, inovasi produk, diversifikasi, dan pengembangan produk ramah lingkungan menjadi strategi penting untuk meningkatkan daya tarik dan relevansi produk di pasar yang kompetitif. Selain itu, pemanfaatan platform digital dan *e-commerce* sangat diperlukan untuk memperluas jangkauan pasar, sementara dukungan pemerintah dan lembaga terkait, melalui akses pendanaan, pelatihan, dan pendampingan, akan memperkuat kapasitas produksi koperasi. Dengan penerapan strategi-strategi ini secara konsisten, Koperasi Kriya Giri Sejahtera memiliki peluang besar untuk meningkatkan keberlanjutan usaha, memperkuat posisi di pasar internasional, dan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal Desa Domas secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, M., Edwin, I., & Sundari. (2025). Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Berbasis Kerajinan Rotan (Studi Kasus Alexander Borneo Palangka Raya). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(1).
- Anam, A. K., Arifin, M., Widiastuti, A., & Arifin, Z. (2020). Pengembangan Produk Orientasi Ekspor dan Inovasi Produk Pada UMKM Rotan Indah Jepara. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Ardyan, E., & Susanti, A. (2021). Pelatihan Strategi Pemasaran dan Pengelolaan Keuangan Pemilik UMKM Rotan Desa Trangsan Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 375–382. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.290>
- Building, C., & Usaha, I. (2023). *Peningkatan Capacity Building Dalam Mendukung*. 12(3), 355–369.
- Cahyadi, D., Ismail, S. H., Mohammad, R., & Yusof, M. (2024). *An Aesthetic “ Touch ” for the Development of Rattan Bag Handicraft Products in Indonesia : A Systematic Literature Review*. 24(1), 77–87.

- Christiana, M., Kalis, I., Jayanti, W. E., Dimmera, B. G., Zulkifli, S., & Dwitanto, J. (2024). Pelatihan Peningkatan Kapasitas SDM bagi UMKM Perbatasan Sebagai Upaya Pembentukan Border Branding. *Communnity Development*, 5(3), 5069–5073.
- Ditahardiyani, P., Hartoni, H., & Aulia, R. (2023). Perumusan Strategi Pemasaran Hijau Kerajinan Rotan untuk Meningkatkan Kepuasan dan Loyalitas Konsumen. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(5), 362–373. <https://doi.org/10.37149/jia.v8i5.825>
- Febrianti, B., Setiawati, D., & Sholahuddin, M. (2023). Analisis Swot Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Pada Industri Rotan. *Muhammad Sholahuddin Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2856–2865.
- Husna, O. S., Kurniati, D., & Hutajulu, J. P. (2022). Strategi Pemasaran Usaha Kecil Menengah Kerajinan Bambu dan Rotan di Kabupaten Sambas. *Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6, 1405–1415.
- Insiatiningsih, & Widyayanti, E. R. (2024). Model Inovasi Ekonomi Kreatif Berbasis Digital Bagi UKM Dalam Menembus Pasar Ekspor. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 4(4), 973–998.
- Liana, L. (2023). Strategi Ekonomi Dalam Upaya Membangkitkan Kembali Perdagangan Rotan Di Kota Makassar. *Jerp*, 1(1), 30–36.
- Nofirda, F. A., Nurdin, D., Dwindri, R., & Rusad, M. S. (2024). Pemberdayaan Pengrajin Rotan Kota Pekanbaru Menuju Digitalisasi Ekonomi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1334–1340. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/23391>
- Prasetyo, M. L. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Rotan. *Prosiding SemNas Teknik UMAHA Fakultas Teknik UMAHA*, 1, 35–41.
- Sondakh, Z., Yang, D. H., & Mutiara, M. W. (2024). *Rattan Potential As Environmentally Friendly Material For Seating Furniture*. 2(3), 67–72.
- Syahbudi, M., Ramadhani, S., & Barus, E. E. (2025). *INDONESIAN CREATIVE ECONOMY 2025 : CREATIVE INDUSTRIES MSMEs COMPETITIVENESS STRATEGY TOWARDS INTERNATIONAL MARKETS THROUGH*. 11(1).
- Syarifuddin, U., Ilyas, G. B., Misbahuddin, Mustafa, H., & Sani, A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 1–24. www.ekrut.com
- Wikansari, R., Kurniawati, R., Prasaja, D., & Helvianto, A. W. (2024). *Strategies for Developing MSMEs Based on the Creative Economy to Enhance Local Community Welfare*. 1(4), 231–239.
- Yusuff, A. A., Judianto, O., & Murti, S. S. (2022). *Pengembangan Produk Desain Keranjang Rotan Pada Industri Kecil Rotan Cirebon Melalui Pnedekatan Estetika Visual*. 9(3), 366–374.